

KARAKTERISTIK PETANI JAGUNG KETAN DI DESA BUHU KECAMATAN TIBAWA KABUPATEN GORONTALO

Hendrik Yusuf^{*)1)}, Asda Rauf²⁾, Yanti Saleh³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of waxy corn farmer in Buhu Village, Tibawa Sub-district, Gorontalo Regency. The research, which was classified as a survei study employing qualitative research, and descriptive data analysis, was carried out for two months, from October to November 2022. The findings revealed a variety of socially relevant characteristics of the corn farmers (age, education, farming experience, and number of dependents) that are explained as follows: the average productive age of corn farmers is 37 years (92,5%), the average education level is high school graduates amounted to 19 people (47,5%) the average years of experience in cultivating corn is 6-10 years amounted to 25 people (62,5%), and the average number of dependents are 0-3 people (75%). Furthermore, the results of corn farmers based on economic factors (farm production, land ownership status, and land area) obtained: the average farmers' land area in Buhu Village, Tibawa Subdistrict is 0,51-1,00 Ha with a population of 31 people (77,5%); the production of waxy corn farming in Buhu Village reacher 30,601 kg with a land area of 0,51-1,00 Ha reaches 24.003/Kg of 31 farmers, and the land ownership status of corn farmers is on average owned by 40 people (100%).

Keywords: Characteristics Of Farmers, Farmers, Waxy Corn Farmers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik petani jagung ketan Desa Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai bulan November 2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian mereka tentang ciri-ciri petani jagung ketan. Karakteristik petani jagung yang relevan secara sosial, seperti umur, pendidikan, pengalaman bertani selama bertahun-tahun, dan jumlah tanggungan dalam rumah tangga. Di Desa Buhu rata-rata usia produktif adalah 37 tahun atau 92,5% dari jumlah penduduk; rata-rata tingkat pendidikan petani jagung adalah SMA sebanyak 19 orang atau 47,5%; rata-rata pengalaman bercocok tanam petani jagung 6-10 tahun sebanyak 25 orang atau 62,5%; dan rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani bubur jagung adalah 0-3, yaitu 30 orang atau 75%. Karakteristik produsen jagung berdasarkan faktor ekonomi, seperti produksi usaha tani, status kepemilikan lahan, dan luas lahan. Luas lahan petani di Desa Buhu Kecamatan Tibawa rata-rata 0.51-1.00 Ha dengan jumlah penduduk 31 orang atau 77,5%, dan produksi usahatani jagung ketan di Desa Buhu mencapai 30.601/Kg dengan luas lahan 0,51-1,00 Ha mencapai 24.003/Kg dengan jumlah petani 31 orang. Status kepemilikan lahan petani jagung rata-rata dimiliki oleh 40 orang atau 100% di Desa Buhu Kecamatan Tibawa.

Kata Kunci: Karakteristik, Petani, Jagung

PENDAHULUAN

Industri makanan penting untuk pembangunan negara. Karena menyangkut faktor ketersediaan pangan yang merupakan hasil dari upaya peningkatan produksi pertanian, maka penguatan ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan pembangunan sektor pertanian. Inisiatif swasembada nasional telah membantu mencapai tujuan ini. Kebutuhan pangan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Mengikuti kemajuan, peningkatan pendapatan perkapita dan pergeseran kebiasaan makan akibat globalisasi situasi pangan berdampak pada

kebutuhan pangan di masa depan (Dahlan, 2013:68)

Jagung ketan merupakan jagung varietas lokal yang berasal dari Sulawesi Selatan, jagung ketan di Indonesia merupakan komoditas strategis yang bernilai ekonomis dan potensial untuk dikembangkan. Karena kandungan emylopektinnya yang tinggi (lebih dari 80%), jagung ketan memberikan keunggulan seperti tekstur yang lebih lembut dan empuk. biji jagung. Adanya amilopektin inilah yang membuat jagung ketan memiliki tekstur yang khas seperti jagung yang lengket dan kenyal, mirip dengan beras ketan.

*Alamat Email:

hendrikyusuf789@gmail.com

Tingginya minat masyarakat terhadap jagung pulut, khususnya di kalangan konsumen yang menyukai produk pangan tradisional, menyebabkan permintaan pasar terhadap produk tersebut terus meningkat. Di Sulawesi, produktivitas jagung ketan seringkali hanya 2,5 ton per ha, padahal produksi maksimumnya adalah 8,09 ton per ha (Mamondo, 2021:123).

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo adalah Tibawa. Hal ini terlihat dari Kecamatan Tibawa yang menjadi incaran para investor yang ingin membangun hunian dari bubur jagung karena lahan pertaniannya yang cukup luas. Selain itu, terdapat tanaman pertanian yang ditanam di Distrik Tibawa, antara lain jagung pulut yang akan dipanen seluas 1.884 hektar pada Tahun 2019 dan 6.649 ha pada Tahun 2020.

Salah satu desa di Kecamatan Tibawa yang terdiri dari 8 dusun adalah Desa Buhu. Desa Buhu, salah satu dari tujuh dusun tersebut, memiliki lahan seluas 15 hektar untuk tanaman jagung ketan. Dusun Helumo, Dengilo, dan Tahele merupakan tempat tinggal mayoritas petani jagung ketan. Desa Buhu juga menanam hasil pertanian lain selain jagung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik Petani Jagung ketan di Desa Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani Jagung Ketan

Jagung ketan, juga dikenal sebagai jagung lilin atau jagung ketan, merupakan varietas jagung unik yang berpotensi menjadi sumber diversifikasi untuk bahan panganan dan industri. Di Jepang, jagung ini digunakan sebagai sumber emulpektin yang digunakan dalam produksi produk makanan, tekstil, lem, dan kertas. Melalui pemuliahan tanaman, kultivar baru jagung dapat dibuat dari plasma nutfah pulut. Jagung ketan memiliki konsentrasi pati berupa amilopektin yang hampir 100% sehingga memberikan rasa yang lebih pulen dan gurih (Fitriyah, 2019:74).

Jagung ketan yang sering disebut jagung ketan adalah sejenis jagung yang menyerupai beras ketan dan rasanya lebih pulen, lembut, dan gurih. Karena adanya gen spesifik yang mengontrol sifat jagung, jagung jenis ini, yang pertama kali ditemukan di Cina pada Tahun 1909, berdiri terpisah dari varietaslain. Hasil jagung ketan, meskipun memiliki cita rasa yang sangat baik, masih cukup rendah;

akibatnya, hibridisasi diperlukan untuk menciptakan varietas jagung ketan baru, sehingga meningkatkan hasil panen (Juhriah, dkk 2019:52).

Pengertian Ilmu Usahatani

Ilmu pertanian adalah bidang studi yang melihat bagaimana seorang petani menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memaksimalkan pendapatan pada titik waktu tertentu. Selain mempelajari bagaimana petani menggunakan sumber daya dasar seperti tanah, tenaga kerja, dan modal sebagai elemen yang berhubungan dengan produksi memilih jenis dan skala cabang pertanian berbasis tanaman untuk memaksimalkan keuntungan finansial mereka. Selain itu, pertanian dapat dilihat sebagai ilmu yang menyelidiki bagaimana memutuskan dan melakukan tindakan di sektor pertanian. Sebagai ilmu, penelitian pertanian mengkaji bagaimana petani memutuskan, mengatur, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin untuk memastikan bahwa bisnis ini menghasilkan pendapatan terbesar (Suratiyah, 2015:8).

Karakteristik Petani

Ciri-ciri petani melukiskan keadaan unik mereka sebagai anggota kelompok tani. Sebagai pemimpin rumah tangga, anggota keluarga, atau petani yang bekerja mengolah tanah, misalnya. Umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan frekuensi penyuluhan digali dalam hubungan karakteristik petani dengan keterlibatan petani dalam kelompok tani. Hubungan ini menghasilkan tingkat partisipasi yang tinggi, khususnya pada kekuatan warga negara tingkat mitra. (Fangohoi, 2022:105).

Aspek sosial

Dalam karakteristik petani hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek sosial adalah:

1. Umur Petani

Secara fisik melalui perubahan warna atau tampilan jagung. Karena jagung ketan memiliki kandungan amilopektin lebih dari 80%, ia memiliki tekstur yang menyenangkan dan melembut seiring bertambahnya usia. Selain sebagai sumber pangan, jagung ketan juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan sebagai pemasok komponen industri vital seperti minuman, tepung ketan, minyak, dan lain-lain (Gusti, 2021:213).

2. Tingkat Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan yang tinggi; itu adalah salah satu kebutuhan hidup karena memungkinkan seseorang untuk berkembang dan mengubah perspektif mereka ke yang lebih canggih. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi bentuk-bentuk pekerjaan lain yang dapat dilakukan petani dalam upaya meningkatkan pendapatan, selain berdampak pada tidak adanya perencanaan agribisnis yang terpadu (Dewi, 2018:90).

3. Pengalaman Berusaha Tani

Tingkat pendidikan sangat penting bagi manusia; itu adalah salah satu kebutuhan hidup karena memungkinkan seseorang untuk maju dan mengubah sikapnya ke yang lebih maju. Rendahnya tingkat pengetahuan akan mempengaruhi pekerjaan-pekerjaan lain yang dapat dilakukan oleh petani dalam upaya meningkatkan pendapatannya, selain berdampak pada tidak adanya koordinasi perencanaan agribisnis (Gusti, 2021:214).

4. Jumlah Tanggungan

Anggota keluarga dan kepala rumah tangga seringkali memutuskan untuk bekerja mencari nafkah karena adanya tanggungan keluarga. Besarnya konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut dapat berbeda-beda tergantung dari jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan karena berkaitan dengan kebutuhan yang terus bertambah (Harum, 2018:80).

Aspek Ekonomi

Dalam karakteristik petani hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek ekonomi adalah:

1. Luas Lahan

Salah satu unsur produksi adalah luas lahan, yang merupakan tempat dihasilkannya hasil-hasil pertanian. Besarnya produksi dari usaha tani dikendalikan oleh sedikitnya jumlah lahan pertanian yang digunakan. Petani yang lahannya sedikit akan berdampak negatif terhadap pendapatan mereka, begitu pula sebaliknya (Harini, 2019:20).

2. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan mengacu pada siapa yang memiliki tanah yang diusahakan petani. Ada jenis kepemilikan tanah lainnya juga. Petani yang mengolah tanaman di tanah orang lain atau milik petani lain yang disewa disebut petani penyewa. Petani bagi hasil adalah petani yang beroperasi dengan pengaturan bagi hasil atas tanah yang dimiliki oleh petani lain. Kecuali pajak tanah, yang harus dibayar oleh

pemilik tanah, hasil pertanian dalam sistem sakin biasanya dibagi dan sebagian ditanggung sepenuhnya oleh penggarap (Yigibalom, 2020:6).

3. Produksi Usahatani

Produksi usaha tani, yang dinyatakan dalam kg per hektar per musim, merupakan produk akhir dari hasil fisik yang diperoleh petani dari usaha tani selama satu musim tanam. Memproduksi barang dan jasa yang digunakan konsumen adalah aktivitas manusia yang dikenal sebagai produksi. Tenaga manusia, sumber daya alam, modal dalam segala bentuknya, dan keterampilan diperlukan bagi manusia untuk dapat melakukan produksi (Yanto, 2022:180-181).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Buhu, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo. Oktober 2022 sampai November 2022, selama 2 bulan. Karena petani ketan jagung merupakan sebagian dari lingkungannya, maka Desa Buhu merupakan salah satu lokasi di Kabupaten Gorontalo yang memproduksi ketan jagung.

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan meneliti populasi masyarakat Desa Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 40 orang. Jumlah sampel mencerminkan ukuran dan karakteristik populasi. Dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh yang menggunakan seluruh populasi sebagai responden, pengambilan sampel dapat dilakukan secara acak yang akan disesuaikan dengan kondisi setempat. dengan 40 petani jagung ketan sebagai populasinya. Dalam penelitian ini, 40 orang petani padi dan jagung dari Desa Buhu, Kecamatan Tibawa, dan Kabupaten Gorontalo dijadikan sebagai sampel. (Mahmud, 2022:99)

Teknik Analisis Data

Menggunakan analisis deskriptif, adalah mungkin untuk menentukan masalah dengan analisis jagung ketan. Analisis deskriptif menjelaskan setiap aspek dari data atau informasi yang dikumpulkan di lapangan. Pengujian hipotesis deskriptif dalam analisis deskriptif menentukan dapat tidaknya hipotesis penelitian diterapkan secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Jagung Pulut

Dalam menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan komersial yang digelutinya, karakteristik petani mengacu pada aspek internal petani.

Aspek Sosial

Umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan anggota keluarga adalah contoh unsur sosial, yang mengandung segala sesuatu yang mencerminkan hasil tindakan manusia.

Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi daya kerja dan gaya berpikir seorang petani. Dibandingkan dengan petani yang lebih tua, petani yang lebih muda merasa lebih mudah mengadopsi teknologi baru yang disarankan. Hal ini disebabkan petani muda lebih berani mengambil peluang dan dari segi fisik, umur merupakan salah satu variabel penentu dalam meningkatkan output. Standar umur mengklasifikasikan orang yang berusia di bawah satu sampai lima belas tahun sebagai belum produktif, mereka yang berusia antara enam belas dan enam puluh tahun sebagai produktif, dan mereka yang berusia di atas enam puluh tahun sebagai tidak produktif lagi.

Distribusi usia responden di Desa Buhu ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini yang didasarkan pada analisis deskriptif data kuesioner:

Tabel 1.
Karakteristik Umur Petani Responden Komoditi Jagung Ketan di Desa Buhu Kecamatan Tibawa

Interval Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1-15	0	0,00
16-60	37	92,5
> 60	3	7,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa jumlah petani responden di Desa Buhu dapat ditentukan dengan melihat umur mereka, khususnya pada komoditi jagung pulut. Di Desa Buhu, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo, jumlah petani umur 1 sampai 15 tahun adalah nol persen, 37 orang umur 16 sampai 60 tahun merupakan 92,5% dari total penduduk, dan petani umur di atas 61 tahun berjumlah tiga orang. Hal ini menunjukkan

bahwa tipikal umur petani jagung di Desa Buhu Kecamatan Tibawa tergolong kondusif untuk produktivitas. Ketika seseorang masih dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu, maka dikatakan dalam usia produktif.

Pendidikan

Perbaikan pertanian tergantung pada pendidikan. Petani lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan pertanian baru karena banyaknya lulusan pendidikan dari SMP, SMA, dan program sarjana di satu bidang pertanian. Petani kurang mandiri dalam mencari informasi dan memperolehnya dari pemerintah terkait karena tingkat pendidikan mereka di bawah SMP atau SD.

Tingkat pendidikan responden petani jagung ketan di Desa Buhu ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah berdasarkan temuan analisis data kuesioner:

Tabel 2.
Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Jagung Ketan di Desa Buhu Kecamatan Tibawa

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SD	5	12,5
SMP	16	40
SMA	19	47,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, petani merupakan responden dengan tingkat pendidikan tertinggi, dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang atau 12,5%, SMP sebanyak 16 orang atau 40%, dan SMA sebanyak 19 orang atau sebesar 47,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani pulut jagung di Desa Buhu Kecamatan Tibawa seringkali hanya sekitar SMA. Karena kemampuan untuk beradaptasi atau menyerap informasi tentang praktik pertanian yang efektif dan kemajuan pertanian modern, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh.

Pengalaman Berusaha Tani

Tingkat pengalaman bertani petani akan berdampak tidak langsung pada pemikiran mereka. Petani dengan masa kerja lebih lama akan lebih mampu merencanakan ushatani karena mereka sudah mengenal semua bidang pertanian. sehingga produktivitas yang lebih tinggi dapat dimungkinkan oleh pengalaman yang lebih panjang. Berikut Tingkat pengalaman responden petani jagung ketan di

Desa Buhu ditunjukkan pada Diagram 3 di bawah berdasarkan temuan analisis data kuesioner:

Tabel 3.
Karakteristik Pengalaman Berusahatani Petani Jagung Ketan di Desa Buhu Kecamatan Tibawa

Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1-5	7	17,5
6-10	25	62,5
>10	8	20
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden di Desa Buhu dengan pengalaman bertani 6–10 tahun berjumlah 25 orang atau 62,5% dari total responden, sedangkan yang berusia >10 tahun berjumlah 8 orang atau 20%, dan yang berumur 1–5 tahun berjumlah 7 orang atau 17,5% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman bercocok tanam adalah antara enam dan sepuluh tahun, karena semakin lama seseorang bertani, semakin banyak yang mengerti tentang menanam jagung ketan.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Petani sebagai kepala keluarga merupakan salah satu individu yang mampu memikul tanggung jawab atas segala sesuatu yang mungkin terjadi di rumahnya dan berusaha memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarganya yang berada di bawah asuhannya. Biaya yang ditanggung petani akan terpengaruh karena anggota keluarga yang lebih tergantung akan memotivasi mereka untuk berinvestasi lebih banyak dalam operasi mereka untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Tabel berikut merupakan hasil yang mencantumkan jumlah tanggungan keluarga responden petani jagung ketan di Desa Buhu berdasarkan analisis data kuesioner dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.
Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Jagung Ketan Di Desa Buhu Kecamatan Tibawa

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
0-3	30	75
4-6	10	25
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang kebutuhannya harus dipenuhi oleh petani responden. Di Desa Buhu jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 0 sampai 3 orang berjumlah 30 orang atau 75%, sampai 4-6 orang berjumlah 10 orang atau 25% dari jumlah responden petani sebanyak 30 responden. Hal ini menunjukkan bahwa tanggungan rumah tangga petani responden sebagian besar antara 0 dan 3 orang, dan mereka berada di Desa Buhu, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo. Karena petani responden mengalami biaya yang lebih besar jika semakin banyak anggota keluarga yang harus dihidupi, dan sebaliknya petani responden mengeluarkan biaya yang lebih sedikit jika semakin sedikit anggota keluarga yang harus dibiayai.

Aspek Ekonomi

Studi tentang perilaku manusia dan bagaimana mereka menggunakan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang berubah melalui pilihan dalam kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi dikenal sebagai ilmu ekonomi.

Luas Lahan

Peningkatan pertanian adalah hasil dari lebih banyak lahan pertanian yang tersedia. Banyaknya lahan yang digunakan untuk budidaya jagung ketan akan menentukan berapa banyak jagung yang dihasilkan. Semakin banyak produksi yang dihasilkan semakin luas lahan yang digunakan. Luas lahan yang digunakan petani untuk menanam jagung ketan tergambar pada tabel berikut:

Tabel 5.
Luas Lahan Yang dimiliki Petani Jagung Ketan di Desa Buhu Kecamatan Tibawa

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
0,30 – 0,50	9	22,5
0,51 – 1,00	31	77,5
Jumlah	40	100,0

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel di atas, jumlah penduduk yang memiliki tanah di Desa Buhu Kecamatan Tibawa dengan luas tanah 1-2 Ha adalah 32 orang atau 80%, sedangkan jumlah orang yang memiliki tanah dengan luas tanah 3–4 Ha adalah 8, atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lahan yang dimiliki oleh petani pulut jagung di Desa

Buhu adalah seluas 1-2 Ha. Output petani responden meningkat seiring dengan luas kepemilikan lahan mereka.

Produksi

Dengan mengintegrasikan faktor-faktor produksi modal, tenaga kerja, teknologi, dan keterampilan manajerial produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan keuntungan. Input dan output dihubungkan secara teknis melalui fungsi produksi. Besarnya produksi yang dihasilkan petani padi dan jagung di Desa Buhu Kecamatan Tibawa adalah sebagai berikut:

Tabel 6.

Produksi Yang Dihasilkan Petani Jagung Ketan di Desa Buhu Kecamatan Tibawa

Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
0,30 – 0,50	6.598	9	22,5
0,51 – 1,00	24.003	31	77,5
Jumlah	30.601	40	100,0

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, produksi petani pulut jagung di Desa Buhu dengan luas lahan 1-2 Ha mencapai 123.400 Kg oleh 32 orang atau sebesar 80%, sedangkan luas lahan 3-4 Ha mencapai 32.420 Kg oleh 8 orang atau sebesar 20% dengan harga jual pulut jagung Rp 15.000/kg. Hal ini menunjukkan sebanyak 123.400 kg dengan luas lahan 1-2 Ha dihasilkan oleh petani padi jagung di Desa Buhu Kecamatan Tibawa yang juga memiliki produksi terbesar.

Status Kepemilikan Lahan

Pemilik, penyewa, dan petani bagi hasil adalah tiga jenis pemilik tanah. Para petani sendiri menanam jagung yang diperlukan untuk membuat jagung ketan di lahan mereka sendiri. Penyewa bertanggung jawab atas keuntungan dan kerugiannya atas tanah yang diusahakan tetapi milik orang lain. Sedangkan para petani pemilik dan petani penggarap secara bersama-sama melakukan bertanggung jawab atas keuntungan serta kerugian yang dialami petani. Para penggarap yang menggarap tanah itu tetapi menjadi milik orang lain.

Berikut merupakan hasil survei dari responden petani jagung ketan Desa Buhu menghasilkan kesimpulan yang tercantum dalam Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7.

Status Kepemilikan Lahan Petani Jagung Ketan di Desa Buhu Kecamatan Tibawa

Status Lahan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Sewa	0	0,00
Penggarap	0	0,00
Milik Sendiri	40	100
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan di Desa Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo adalah milik sendiri sebanyak 40 orang responden atau sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa status Kepemilikan lahan untuk tanaman jagung ketan yang ada di Desa Buhu adalah milik sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik petani jagung ketan maka peneliti menyimpulkan. Karakteristik petani jagung berdasarkan aspek sosial yaitu umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani, dan jumlah tanggungan keluarga. di Desa Buhu rata rata umur yang produktif berjumlah 37 orang atau sebesar 92,5%, tingkat pendidikan petani jagung di Desa Buhu yakni SMA dengan jumlah 19 orang atau sebesar 47,5%, pengalaman berusahatani petani jagung rata-rata sebesar 6-10 tahun berjumlah 25 orang atau sebesar 62,5%, jumlah tanggungan keluarga petani jagung pulut rata-rata 0-3 orang dengan jumlah 30 orang atau sebesar 75%. Karakteristik petani jagung berdasarkan aspek ekonomi yaitu luas lahan, produksi usahatani, status kepemilikan lahan. Luas lahan petani di Desa Buhu Kecamatan Tibawa rata-rata 1-2 Ha dengan jumlah 32 orang atau sebesar 80%, produksi usahatani jagung ketan di Desa Buhu mencapai 155.820 kg dengan luas lahan 1-2Ha mencapai 123.400/Kg dengan jumlah petani sebesar 32 orang, status kepemilikan lahan petani jagung di Desa Buhu Kecamatan Tibawa rata-rata milik sendiri sebanyak 40 orang atau sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan., Salman., Wahab A. 2013 Analisis Pemasaran Jagung Ketan (waxicorn) di Desa Pakatto Kecamatan Bontomaranno Kabupaten Gowa Jurnal Agrisistem. 68. Vol 9, No 1.

- Dewi N.I., Awang A.S., Andayani W., dan Suryanto P. 2018. Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 90. Vol 7. No. 2.
- Fangohoi L., Makabori Y.Y., dan Ataribaba Y. 2022. Karakteristik dan Tingkat Partisipasi Petani di Desa Tonongrejo Jawa Timur. *Jurnal Agromix*. 105. Vol 13, No. 1.
- Fitriyah N. 2019. ResponPentumbuhan dan Produksi Jagung Ketan Lokal (*ZeamaysceratinaL.*) Pada Kondisi Cemakan Kering dan Nitrogen Rendah. *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia*. 74. Vol 4, No. 2.
- Gusti M.I., Gayatri S., Agus S. 2021. Pengaruh Umur Tingkat Pendidikan Dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat Dan Cara Penggunaan Kartu Tani Di Kecamatan Pakaran. *Jurnal Libtang Provinsi Jawa Tengah*. 213-214. Vol, 19. No. 2.
- Harini R., Ariani D.R., dan Supriyanti. 2019. Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*. 20. Vol 9, No. 1.
- Harum Nurlaila. 2018. Pengaruh Pendapatan Jumlah Tanggungan Keluarga dan pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 80. Vol 2. No. 1.
- Juhria., Azrai M., Tambaru E., dan Rahayu Eka J. 2019 Karakteristik Fenotipik dan Pengelompokan Jagung Ketan Hibrida *Zeamays L* Hasil Persilangan Puncak. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*. 52. Vol 2. No. 1.
- Mahmud H., Rauf Asda., dan Boekoesoe Y. 2022. Faktor Fakror Produksi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Buliohutuo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agrinesia*. 99. Vol 6, No. 2.
- Mamondol R.M., Taariwuan A.S. 2021. Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Ketan Melalui Aplikasi Pupuk Organik Abu Sabut Kelapa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 122. Vol 6, No. 1.
- Suratiyah, K. 2015 Ilmu Usahatani. Ed. Revisi. Penebar Suwadaya. Jakarta
- Yanto E., Halid A., dan Saleh Y. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Produksi Industri Olahan Tahu di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *Jurnal Agrinesia*. 180-181. Vol. 6, No.3.
- Yigibalom, Yosia. 2020. Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua. *Jurnal Holistik*.6. Vol. 13, No. 2.